



URL : <http://jurnal.sttsati.ac.id>

e-ISSN: 2599-3100

Edition: Volume 7, Nomor 2, Juli 2024

Page : 61 - 87

Manusia Menjadi Tuhan? Suatu Evaluasi Teologis-Apologetis Terhadap Pemikiran Yuval Noah Harari Tentang Manusia

Ivan Bong

ABSTRAK

Diskusi mengenai perkembangan *homo sapiens* telah menjadi begitu signifikan dan memunculkan berbagai macam isu yang menantang premis-premis dasar Kekristenan. Salah satu isu yang menantang Kekristenan terkait dengan *homo sapiens* yang bisa menjadi tuhan disampaikan oleh Yuval Noah Harari dalam triloginya, yaitu *Sapiens: A Brief History of Humankind*, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, dan *21 Lessons of The 21st Century*. Argumentasi yang diajukan oleh Harari berdasar pada teori evolusi. Demikian penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bahwa argumentasi Yuval Noah Harari mengenai manusia yang menjadi tuhan yang disampaikannya dalam triloginya tidak dapat dibenarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi kepustakaan. Melaluinya, peneliti akan menelaah trilogi yang ditulis oleh Yuval Noah Harari, namun hanya dibatasi pada konsep manusia. Telaah yang dilakukan menggunakan literatur Kristen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka argumentasi Harari terkait dengan konsep *homo sapiens* yang menjadi tuhan tidak bisa dipertahankan. Perkembangan *homo sapiens* yang disampaikan oleh Harari tidak realistis, karena tidak memiliki cukup bukti rasional dan empiris. Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, konsep Harari mengenai *homo sapiens* yang menjadi tuhan tidak dapat dibenarkan berdasarkan doktrin Kristen.

Kata kunci:

Sejarah manusia, Yuval Noah Harari, humankind, teologi sistematika

ABSTRACT

The significant development of *homo sapiens* has given rise to various issues that challenge premises of Christianity. One of the issues that challenge Christianity is related to *homo sapiens* being able to become *gods*, which was conveyed by Yuval Noah Harari in his trilogy, namely *Sapiens: A Brief History of Humankind*, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, and *21 Lessons for the 21st Century*. The argument put forward by Harari is based on the theory

of evolution. Thus, this research aims to evaluate that Yuval Noah Harari's argument regarding humans becoming gods which he conveys in his trilogy cannot be justified. The method used in this research is the literature study method. Through it, this author will examine the trilogy written by Yuval Noah Harari, but it is only limited to human concepts. The study was carried out using Christian literature. Based on the results of the research that has been carried out, Harari's argument regarding the concept of homo sapiens being a god cannot be maintained. The development of homo sapiens presented by Harari is not realistic, because it does not have enough rational and empirical evidence. Based on the results of the research that have been carried out, Harari's concept of homo sapiens being a god cannot be justified based on Christian doctrine.

Keywords:
Human history, Yuval Noah Harari, humankind, systematic theology

PENDAHULUAN

Tak dapat dipungkiri bahwa Prof. Yuval Noah Harari merupakan salah satu intelektual paling berpengaruh saat ini. Ia merupakan seorang sejarawan, filsuf, dan penulis buku terlaris misalnya *Sapiens: A Brief History of Humankind*, *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, dan *21 Lessons for the 21st Century*, dan *Sapiens: A Graphic History*.¹ Buku-bukunya telah terjual lebih dari 35 juta eksemplar dan telah dialih-bahasakan ke dalam 65 bahasa. Selain itu, Harari telah memberi kuliah di seluruh dunia tentang topik yang dieksplorasi dalam buku-bukunya, dan menawarkan pengetahuan dan waktunya kepada berbagai audiens secara sukarela.²

Dalam buku *Sapiens: A Brief History of Humankind*, yang merupakan buku pertama dari trilogy yang ditulis oleh Yuval Noah Harari, Harari mengungkapkan dua keunikan dari *Homo Sapiens*. Yang pertama, *Homo Sapiens* dapat menguasai dunia, karena ia adalah satu-satunya hewan yang

¹ _____, "About," *Yuval Noah Harari*, n.d., accessed December 21, 2021, <https://www.ynharari.com/about/>.

² Ibid.

dapat mempercayai hal-hal yang ada dalam imajinasinya sendiri, misalnya seperti dewa, negara, uang, dan hak asasi manusia.³ Yang kedua, ia memiliki bahasa yang unik.⁴ Berawal dari dua ide provokatif ini, buku ini menceritakan kembali sejarah spesies manusia dari perspektif yang benar-benar segar.⁵ Buku ini membawa pembaca pada perjalanan yang menakjubkan, melalui seluruh sejarah manusia, dari akar evolusionernya hingga zaman kapitalisme dan rekayasa genetika, untuk mengungkap asal usul dari manusia yang ada sekarang ini.⁶

Setelah menjelaskan asal usul dan perkembangan evolusi manusia, Harari melanjutkan triloginya dengan menulis *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*, yang juga merupakan buku yang menarik dan provokatif.⁷ Buku ini menjelaskan tentang keberhasilan manusia dalam menghadapi kelaparan, wabah, dan kekerasan. Harari mengungkapkan bahwa keberhasilan ini tidak otomatis membuat manusia puas, tetapi justru memacu adrenalin mereka untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik,

³ _____, "Sapiens," Yuval Noah Harari, n.d., accessed January 3, 2022, <https://www.ynharari.com/book/sapiens-2/>.

⁴ Yuval Noah Harari, *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia* (Jakarta: KPG, 2021), 22.

⁵ "Sapiens." Manusia sudah ada lama sebelum sejarah ada. Hewan-hewan yang sangat mirip manusia modern muncul pertama kali sekitar 2,5 juta tahun lalu. Namun selama banyak generasi mereka tidak tampak menonjol di antara luar biasa banyaknya organisme lain yang sangat banyak, yang hidup di habitat yang sama (Lih. *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, 4).

⁶ Ibid.

⁷ _____, "Homo Deus: A Brief History of Tomorrow: Harari, Yuval Noah: 9780062464316: Amazon.Com: Books," accessed January 3, 2022, <https://www.amazon.com/Homo-Deus-Brief-History-Tomorrow/dp/0062464310>. Buku ini mengalihkan fokus pembaca ke masa depan umat manusia, dan pencarian kita (orang-orang masa kini) untuk meningkatkan manusia menjadi tuhan.

lebih besar, dan lebih nikmat.⁸ Yang menjadi pertanyaan adalah apa yang akan manusia kerjakan selanjutnya? Harari memprediksi bahwa target-target berikutnya kemungkinan adalah imortalitas, kebahagiaan, dan keilahian.⁹

Harari mengakhiri triloginya dengan menulis *21 Lessons for the 21st Century*, yang berfokus pada persoalan masa kini dan masa depan masyarakat manusia yang akan segera berlangsung.¹⁰ Harari memunculkan berbagai pertanyaan terkait dengan hal ini, misalnya saja, "Apa yang sedang terjadi saat ini?" "Apa tantangan dan pilihan terbesar hari ini?" "Apa yang harus kita perhatikan?" "Apa yang harus kita ajarkan kepada anak-anak kita?"¹¹ Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini disampaikan oleh Harari dalam dua puluh satu bab yang provokatif dan mendalam.¹² Harari membangun ide-ide yang dieksplorasi dalam buku-buku sebelumnya, menguraikan isu-isu politik, teknologi, sosial, dan eksistensial,

⁸ Yuval Noah Harari, *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2021), 23. Apa lagi yang sedang diperjuangkan manusia? Apakah kita semata-mata peduli pada keberkahan kita, menjauhkan kelaparan, wabah, dan perang, serta melindungi keseimbangan ekologi? Itu mungkin perjuangan yang paling bijaksana, tetapi umat manusia tampaknya tidak akan menemukannya.

⁹ Ibid.

¹⁰ Yuval Noah Harari, *21 Lessons: 21 Adab Untuk Abad Ke 21* (Manado: CV. Global Indo Kreatif, 2018), ix.

¹¹ Ibid., ix–x.

¹² _____, "21 Lessons for the 21st Century by Yuval Noah Harari," accessed January 5, 2022, https://www.goodreads.com/book/show/38820046-21-lessons-for-the-21st-century?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc. *21 Lessons for the 21st Century* adalah penyelidikan visioner terhadap isu-isu paling mendesak saat ini, bergerak ke wilayah masa depan yang belum dipetakan.

serta menawarkan saran tentang bagaimana mempersiapkan masa depan yang sangat berbeda dari dunia yang ada saat ini.¹³

Dari karya-karya triloginya, Harari tampaknya mengasumsikan teori evolusi dan menolak hal-hal supernatural.¹⁴ Dalam hal ini, pemikiran-pemikiran Harari dipengaruhi oleh pemikiran beberapa tokoh dari berbagai disiplin ilmu. Dalam dunia Biologi, Charles Darwin merupakan tokoh yang meyakini adanya evolusi, ini terlihat jelas dalam karyanya yang berjudul *On the Origin of Species by Means of Natural Selection*.¹⁵ Darwin berargumentasi bahwa semua yang ada di bumi adalah hasil dari proses alamiah dalam periode waktu yang sangat panjang.¹⁶ Dalam dunia sejarah, Jared Diamond merupakan tokoh yang meyakini adanya evolusi dalam teknologi, ini diungkapkannya dalam karyanya yang berjudul *Guns, Germs, and Steel: The Fates of Human Societies*.¹⁷ Diamond setuju dengan peribahasa "*Necessity is the mother of invention.*" Dengan kata lain,

¹³ Ibid.

¹⁴ Kamus Merriam-Webster mendefinisikan evolusi sebagai proses perubahan ke arah tertentu, tindakan atau contoh membentuk dan memberikan sesuatu, proses perubahan terus-menerus dari keadaan yang lebih rendah, lebih sederhana, atau lebih buruk ke keadaan yang lebih tinggi, lebih kompleks, atau lebih baik, dan proses kemajuan sosial, politik, dan ekonomi yang bertahap dan relatif damai. "Evolution Definition & Meaning - Merriam-Webster," accessed January 7, 2022, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/evolution>.

¹⁵ Kelly James Clark, *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2021), 83. Charles Darwin menusukkan pancang ke jantung kepercayaan religius di tahun 1859 ketika ia menerbitkan *On the Origin of Species by Means of Natural Selection*. Darwin membuktikan bahwa kisah penciptaan Alkitab adalah cerita yang betul-betul dongeng. Narasi Alkitab menceritakan kisah penciptaan langit, bumi, dan segala isinya secara penuh mukjizat dalam enam hari.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Jared Diamond, *Guns, Germs & Steel: Rangkuman Riwayat Singkat Masyarakat Manusia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 300.

penciptaan konon muncul sewaktu ada kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.¹⁸ Dalam dunia filsafat, Ludwig Feuerbach merupakan tokoh yang menolak hal-hal supernatural, ia beranggapan bahwa eksistensi Tuhan dibentuk oleh eksistensi individu sesuai dengan hasrat dan perasaannya.¹⁹ Di sini Tuhan dipahami sebagai gambaran abstrak hasil imajinasi yang dimodifikasi oleh emosi-emosi dan keinginan-keinginan manusia dan kemudian dianggap sebagai realitas objektif.²⁰

Pemahaman Harari bertentangan dengan pemahaman iman Kristen. Iman Kristen meyakini bahwa pribadi manusia tidak bereksistensi secara otonom atau independen, melainkan sebagai ciptaan Allah (Kej. 1:26).²¹ Sebagai ciptaan, manusia diberikan keunikan yang berbeda dengan ciptaan lainnya, yaitu manusia menyandang gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26). Ini diungkapkan oleh Herman Bavinck dengan berkata,

Seluruh dunia merupakan pernyataan Allah, cermin dari nilai-nilai dan kesempurnaan-Nya; dengan cara dan menurut ukurannya masing-masing, setiap makhluk merupakan perwujudan dari pemikiran ilahi. Tetapi di antara semua ciptaan, hanya manusia yang merupakan gambar Allah, pernyataan yang tertinggi dan terkaya akan Allah, dan oleh karena itu, merupakan kepala dan puncak dari seluruh penciptaan.²²

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Xaverius Chandra Hasiholan, "Tuhan Menurut Ludwig Feuerbach," *Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala* 06, no. 01, Jurnal Filsafat Areté (February 2017): 9.

²⁰ Ibid.

²¹ Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2018), 7.

²² Ibid., 16. Dikutip dari Herman Bavinck, *Gereformeerde Dogmatiek*, vol. 2 (Kempen: Kok, 1918), 566. Kejadian 1 mengajarkan keunikan penciptaan manusia, yakni sementara Allah menciptakan setiap hewan "menurut jenisnya" (ay. 21, 24-25), hanya manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (ay. 26-27).

Manusia memang adalah ciptaan yang spesial, tetapi tidak berarti bahwa manusia bisa berevolusi menjadi *Homo Deus*.²³

Pemahaman Harari merupakan ciri khas dari pemahaman ateistis dan transhumanisme.²⁴ Ia menegaskan:

Manusia tidak mati...karena Allah menetapkannya, atau karena mortalitas adalah bagian esensial dari rencana kosmis. Manusia selalu mati karena suatu kesalahan teknis... Setiap kesalahan teknis memiliki solusi teknis. Kita tidak perlu menunggu kehidupan kedua dalam rangka mengatasi kematian.²⁵

Melihat konsep pemikiran Harari yang begitu kontroversial dan merupakan tantangan besar bagi iman Kristen, tujuan dari karya tulis ini adalah untuk meninjau pemikiran Harari dari sudut pandang alkitabiah guna membela kebenaran dari iman Kristen dan menguji kebenaran dari pemikiran Harari.

METODE

Penelitian karya tulis ini akan dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif *Literature Review* atau Telaah Pustaka dengan mengambil pendekatan teologi sistematika dan apologetika Evidensial. Data yang digunakan oleh penulis selama penelitian meliputi, buku *Sapiens:*

²³ Harari, *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*, 23.

²⁴ John Lennox, *2084: Pandangan Kristen Tentang Kecerdasan Buatan dan Masa Depan Umat Manusia* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2020), 76–77.

²⁵ Harari, *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*, 24–26.

A Brief History of Humankind, Homo Deus: A Brief History of Tomorrow, dan *21 Lessons for the 21st Century* (sumber primer), literatur-literatur Kristen, sejarah, sains, dan sumber-sumber internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI KONSEP MANUSIA MENURUT YUVAL NOAH HARARI

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan konsep manusia berdasarkan trilogi yang ditulis oleh Yuval Noah Harari, yaitu *Sapiens: A Brief History of Humankind, Homo Deus: A Brief History of Tomorrow,* dan *21 Lessons for the 21st Century*. Dalam hal ini, Harari sebagai seorang yang memiliki pemikiran evolusionis dan transhumanisme, meyakini bahwa manusia telah ada jutaan tahun yang lalu dan terus berevolusi dari waktu ke waktu melalui seleksi alam. Tidak berhenti di sana, Harari meyakini bahwa manusia dapat berevolusi menjadi tuhan melalui keberhasilan-keberhasilan yang dicapainya. Ini semua adalah bukti bahwa Harari memiliki sikap hati yang optimistis terhadap manusia.

Hewan Tak Berarti

Alam semesta yang ada saat ini memiliki sejarah yang sangat panjang. Sekitar 14 miliar tahun silam, zat, energi, waktu, dan ruang terlahir dalam apa yang dikenal sebagai "Ledakan Dahsyat atau Dentuman

Besar. ”²⁶ Kira-kira 300.000 tahun kemudian, zat dan energi mulai bergabung menjadi struktur-struktur kompleks, disebut atom, yang kemudian berkombinasi menjadi molekul-molekul.²⁷ Lantas 4 miliar tahun lalu, di satu planet yang disebut bumi, molekul-molekul tertentu berpadu membentuk struktur-struktur amat besar dan rumit yang disebut organisme.²⁸ Ini merupakan ciri dari uniformitarianisme yang diperkenalkan oleh Charles Lyell yang sebenarnya mendukung teori evolusi Charles Darwin.²⁹

Tak dapat dipungkiri manusia sudah ada lama sebelum sejarah ada. Hewan-hewan yang sangat mirip manusia modern muncul pertama kali sekitar 2,5 juta tahun lalu. Walaupun demikian, mereka tidak tampak menonjol di antara luar biasa banyaknya organisme lain yang hidup di habitat yang sama.³⁰ Ini menunjukkan manusia bukanlah spesies yang lebih hebat daripada spesies-spesies lain.

Harus diakui bahwa *homo sapiens* merupakan anggota dari satu famili. Fakta gamblang ini merupakan salah satu rahasia yang paling terkunci rapat dalam sejarah.³¹ *Homo sapiens* sejak dulu lebih suka

²⁶ Harari, *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, 3.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

²⁹ Clark, *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions*, 110.

³⁰ Harari, *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*, 4.

³¹ Ibid., 5. Genus sendiri dikelompokkan menjadi famili, misalnya famili kucing (singa, citah, kucing peliharaan), famili anjing (serigala, rubah, anjing hutan), dan famili gajah (gajah, mamut, mastodon). Semua anggota suatu famili bisa dilacak garis keturunannya sampai ke leluhur pendirinya.

memandang dirinya sebagai spesies yang berbeda dengan hewan. yatim-piatu tanpa sanak, tanpa kakak-adik maupun sepupu, dan yang paling penting tanpa orang tua. Ini merupakan kebohongan besar.³² Pada kenyataannya, *homo sapiens* adalah anggota satu famili besar dan sangat berisik yang disebut kera besar. Dengan demikian, *homo sapiens* memiliki beberapa kerabat, misalnya seperti simpanse, gorila, dan orang utan.³³

Harari melihat ada tiga revolusi penting yang membentuk jalannya sejarah *homo sapiens*, yaitu revolusi kognitif, revolusi pertanian, dan revolusi sains. Revolusi kognitif mengawali sejarah sekitar 70.000 tahun silam.³⁴ Revolusi pertanian mempercepat sejarah sekitar 12.000 tahun silam. Revolusi sains, yang mulai berlangsung 500 tahun silam, kemungkinan akan mengakhiri sejarah dan mengawali sesuatu yang sepenuhnya berbeda. Ketiga revolusi ini telah memberikan pengaruh yang signifikan kepada manusia dan makhluk hidup lain.³⁵

Revolusi Kognitif

Harus diakui bahwa revolusi kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua spesies manusia. Tak terkecuali *homo sapiens*

Semua kucing, misalnya, dari kucing peliharaan yang paling imut sampai singa yang paling ganas, sama-sama keturunan leluhur bersama famili kucing yang hidup sekitar 25 juta tahun silam.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid., 3.

³⁵ Ibid., 3–4.

yang mengalami perkembangan yang signifikan pada masa ini.³⁶ Ada tiga kemampuan baru dalam berpikir dan berkomunikasi yang diperoleh oleh *homo sapiens*. Pertama, kemampuan meneruskan informasi dalam kuantitas lebih besar terkait dengan dunia sekeliling *homo sapiens*.³⁷ Kedua, kemampuan meneruskan informasi dalam kuantitas lebih besar terkait dengan hubungan sosial *homo sapiens*. Ketiga, kemampuan meneruskan informasi mengenai hal-hal yang tidak sungguh-sungguh ada, seperti tuhan, arwah pelindung suku, bangsa, perusahaan perseroan terbatas, dan hak asasi manusia.³⁸ Kemampuan-kemampuan ini menyebabkan *homo sapiens* menjadi spesies yang lebih unggul jika dibandingkan dengan spesies-spesies lain.

Keunggulan *homo sapiens* memungkinkannya melakukan banyak hal yang menguntungkan bagi spesiesnya. Keunggulan *homo sapiens* berkaitan erat dengan komunikasi.³⁹ Komunikasi menciptakan hubungan/relasi yang dapat menuntun kepada keakraban dan kerja sama. Terkadang hubungan yang mendalam dapat membentuk satu suku, memiliki bahasa bersama, mitos bersama, norma-norma dan nilai-nilai bersama.⁴⁰ Tidak heran Richard Dawkins dalam bukunya yang berjudul *The*

³⁶ Ibid., 45.

³⁷ Ibid., 44.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid., 56.

⁴⁰ Ibid.

Selfish Gene mengungkapkan bahwa *homo sapiens* memiliki kecenderungan untuk menjadikan spesiesnya sebagai objek untuk mengungkapkan rasa persaudaraan.⁴¹

TINJAUAN TEOLOGIS-APOLOGETIS TERHADAP PEMIKIRAN

YUVAL NOAH HARARI

Asal Usul Alam Semesta

Ada berbagai pandangan tentang asal usul alam semesta. Setiap pandangan memiliki ciri khas masing-masing, bahkan ada pertentangan antara satu pandangan dengan pandangan lainnya. Pertentangan ini sebenarnya menunjukkan adanya variasi dalam *homo sapiens* melihat asal usul alam semesta. Ini menunjukkan bahwa sudut pandang mempengaruhi keyakinan *homo sapiens* terhadap asal usul alam semesta.

Dari sudut pandang Alkitab, keberadaan alam semesta adalah hasil dari penciptaan Tuhan. Ini terlihat jelas dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang menyatakan bahwa Tuhan yang menciptakan langit dan bumi atau yang menciptakan alam semesta ini. Teks Kejadian 1 menjadi pokok dalam memahami karya penciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan alam semesta dari kekosongan, tanpa menggunakan bahan-bahan yang sudah ada.⁴² Ini tidak berarti bahwa semua karya penciptaan

⁴¹ Richard Dawkins, *The Selfish Gene (Gen Egois)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), 35.

⁴² Millard J Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 1 (Malang: Gandum Mas, 1999), 476.

Tuhan bersifat langsung dan segera yaitu terjadi pada permulaan zaman. Dengan demikian, terlihat bahwa segala sesuatu yang ada sekarang bermula dari tindakan Tuhan yang menjadikannya (Yes. 41:20; 43:7, 12, 18; Ams 4:13).⁴³

Teks Kejadian 1:1 menunjukkan secara eksplisit bahwa Tuhan yang menciptakan alam semesta. Teks Kejadian 1:1 berbunyi, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." Studi tentang doktrin penciptaan yang alkitabiah harus dimulai dari Tuhan dan pernyataan-Nya dalam Alkitab. Oleh karena itu, iman merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam meyakini bahwa Tuhan itu ada dan apa yang difirmankanNya sungguh benar. Ini dijelaskan secara eksplisit dalam Ibrani 11:3, yang berbunyi, "Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat."

Keberadaan alam semesta merupakan sebuah misteri yang sampai hari ini belum terpecahkan. Ilmu pengetahuan, secara khusus sains berusaha memberikan jawaban atas misteri ini. Menurut sains arus utama, alam semesta sudah ada sejak 14 miliar tahun silam.⁴⁴ Menurut Harari, sekitar 14 miliar tahun silam, zat, energi, waktu, dan ruang terlahir dalam

⁴³ Ibid. Memang ada penciptaan yang langsung atau segera, yaitu ketika seluruh realitas diciptakan; namun juga ada penciptaan tidak langsung, yaitu tindakan Allah selanjutnya terhadap apa yang telah diciptakan sebelumnya.

⁴⁴ Vern S Poythress, *Menebus Sains: Pendekatan Yang Berpusat Kepada Allah* (Surabaya: Momentum, 2013), 82.

apa yang dikenal sebagai "Ledakan Dahsyat atau Dentuman Besar. Ini menunjukkan bahwa pemahaman Harari mengenai keberadaan alam semesta termasuk dalam sains arus utama.⁴⁵

Walaupun demikian, tidak berarti bahwa semua ilmuwan atau saintis percaya dengan pandangan sains arus utama. Beberapa ilmuwan, secara khusus Michael Behe yang merupakan seorang ahli biokimia, dalam bukunya yang berjudul, *Darwin 's Black Box* menawarkan apa yang dipercayainya sebagai bukti saintifik, kerumitan yang tidak dapat direduksi yang mendukung adanya Sang perancang cerdas.⁴⁶ Kerumitan yang tidak dapat direduksi mengatakan bahwa beberapa sistem biologi tertentu terlalu rumit untuk bisa berevolusi satu langkah demi satu langkah dari pendahulu yang lebih sederhana.⁴⁷ Meski Behe secara umum menerima ide tentang evolusi, ia mengklaim bahwa eksistensi sistem biologi yang rumit dan tidak dapat direduksi terlalu rumit untuk bisa muncul melalui proses evolusioner. Seorang perancang cerdas (ID hypothesis) pasti terlibat dalam proses ini, untuk menciptakan proses atau bagian yang rumit tersebut dari ketiadaan.⁴⁸ Argumentasi Behe sejalan dengan fakta

⁴⁵ Yuval Noah Harari, *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahannya* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2017), 3.

⁴⁶ Michael J Behe, *Darwin's Black Box* (New York: Free Press, 1998), 39; dikutip dalam Kelly James Clark, *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2021), 129.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Kelly James Clark, *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2021), 129.

yang mengubah filsuf terkenal bernama Anthony Flew. Flew mengakui bahwa fakta penyelidikan para ahli biologi tentang DNA " telah menunjukkan, melalui kerumitan yang luar biasa dari berbagai pengaturan yang dibutuhkan untuk menghasilkan (kehidupan), bahwa kecerdasan haruslah dilibatkan."⁴⁹ Flew menambahkan, " seluruh hidup saya telah diarahkan oleh prinsip dari Sokrates melalui Plato, "ikuti buktinya, ke mana pun bukti itu mengarahkan."⁵⁰ Selain itu, di bagian akhir dari novel yang ditulis oleh Dan Brown, seperti mau menyampaikan konsep adanya seorang perancang cerdas, Allah, di balik alam semesta.⁵¹ Jika demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa Sang perancang cerdas terlibat dalam proses penciptaan alam semesta, mengingat alam semesta bisa begitu tertata dan rapi.

Kebenaran akan adanya desainer intelijen rupanya secara tidak langsung didukung oleh beberapa ilmuwan agnostik. Pada tahun 1985, Sandage yang secara luas dihormati sebagai salah satu astronom observasional hebat abad ke-20, meyakini bahwa alam semesta memiliki permulaan. Ia meyakini bahwa ada sesuatu di luar materi yang telah memainkan peran dalam membuat alam semesta menjadi ada.⁵² Memang

⁴⁹ Lennox, 2084: *Pandangan Kristen Tentang Kecerdasan Buatan Dan Masa Depan Umat Manusia*, 33–34.

⁵⁰ *Ibid.*, 34.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Stephen C. Meyer, *Return of the God Hypothesis: Three Scientific Discoveries That Reveal the Mind Behind the Universe* (New York, NY: HarperOne, 2021), 132–133.

Sandage tidak berpikir bahwa bukti ilmiah dapat membuktikan keberadaan Tuhan, tetapi ia berpikir bahwa penemuan-penemuan baru dalam kosmologi dan fisika telah memberikan kredibilitas dan dukungan yang tidak terduga terhadap kepercayaan teistik.⁵³ Selain itu, Robert Jastrow yang merupakan seorang ilmuwan Yahudi agnostik dari *Goddard Space Institute* menerbitkan buku populer berjudul *God and the Astronomers*. Dalam buku ini Jastrow membahas implikasi teistik yang jelas dari teori big bang.⁵⁴

Alkitab maupun sains sebenarnya cukup sejalan membantah pandangan Harari terkait asal-usul alam semesta. Alkitab dan sains sepakat adanya sosok *intelligence design (ID)*, namun demikian Alkitab menegaskan bahwa sosok perancang cerdas ini sebagai Tuhan yang menciptakan dan mengatur segala sesuatu dalam alam semesta. Dengan demikian membantah pandangan yang mengatakan bahwa alam semesta ada dengan sendirinya melalui ledakan dahsyat.

Usia Bumi

Harus diakui bahwa tidak ada kepastian berapa usia bumi. Usia bumi merupakan topik yang kompleks dan kontroversial. Alkitab tidak secara eksplisit menyebutkan tentang usia bumi.⁵⁵ Dengan demikian

⁵³ Ibid., 133.

⁵⁴ Ibid., 134.

⁵⁵ Henry Morris, *Biblical Creationism: What Each Book of the Bible Teaches about Creation and the Flood* (Arkansas: New Leaf Publishing Group, 2000), 218–221.

teologi harus menahan diri dari melakukan upaya apa pun untuk menyamakan apa yang disebut periode-periode geologis dengan enam hari penciptaan, demikian misalnya disampaikan Bavinck.⁵⁶

Harus diakui dampak dari Alkitab yang tidak menjelaskan secara eksplisit terkait usia bumi memunculkan berbagai macam pandangan. Narasi penciptaan dalam kitab Kejadian seringkali menjadi acuan dalam melihat usia bumi. John Lennox dalam bukunya berjudul "*Seven Days That Divide The World*" menyebutkan tiga pandangan dalam melihat narasi penciptaan, secara khusus hari-hari dalam penciptaan. Pertama, pandangan 24 jam (*24 hour view*), pandangan ini melihat hari-hari penciptaan adalah 7×24 jam, yaitu satu Minggu bumi, sekitar enam ribu tahun lalu.⁵⁷ Kedua, pandangan hari-masa (*day-age view*), pandangan ini melihat hari-hari penciptaan adalah urutan kronologis, masing-masing hari mewakili sebuah masa (periode waktu) yang panjangnya tak tentu.⁵⁸ Ketiga, pandangan kerangka kerja (*framework view*), pandangan ini melihat hari-hari penciptaan menunjukkan urutan logis, bukan urutan kronologis.⁵⁹ Setiap pandangan memiliki dasar argumentasi yang jelas. Tiga pandangan

⁵⁶ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, ed. John Bolt, trans. Ichwei Indra and Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2012), 636.

⁵⁷ John C. Lennox, *Seven Days That Divide The World (Tujuh Hari Yang Membagi Dunia)* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2013), 47.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

ini juga dijelaskan oleh John Frame dalam bukunya *Systematic Theology: An Introduction To Christian Belief*.⁶⁰

Dalam sejarah, terdapat beberapa tokoh yang berkomentar mengenai usia bumi. Tidak sedikit dari mereka yang berpendapat bahwa ada hubungan langsung antara Minggu penciptaan di Kitab Kejadian dengan Minggu dalam hidup sehari-hari. Reformator Kristen, Luther dan Calvin, serta banyak dari penyusun Pengakuan Iman Westminster memegang pandangan dua puluh empat jam ini.⁶¹ Dalam komentarnya tentang Kitab Kejadian, Calvin mengatakan bahwa durasi penciptaan adalah “dalam waktu enam hari,” sebuah frasa yang kemudian diadopsi ke dalam Pengakuan Iman Westminster.⁶² Ini sejalan dengan pandangan Para bapa Gereja yang sering mengikuti terjemahan Yunani (Septuaginta), menghitung bahwa waktu antara penciptaan bumi sampai jatuhnya Roma oleh bangsa Goth adalah 5611 tahun.⁶³ Selain itu, pada waktu-waktu selanjutnya, khususnya sesudah Reformasi, para sarjana memberi preferensi kepada kronologi tulisan Ibrani. Dengan dasar tersebut mereka menghitung bahwa penciptaan bumi terjadi pada tahun 3950 SM.⁶⁴

⁶⁰ John M. Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (Phillipsburg: P & R Publishing, 2013), 438–439.

⁶¹ Lennox, *Seven Days That Divide The World (Tujuh Hari Yang Membagi Dunia)*, 42.

⁶² Ibid.

⁶³ Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, 615. 3950 (Scalinger), 3984 (Kepler, Petavius), 3943 (Bengel), atau 4004 (Ussher).

⁶⁴ Ibid.

Asal Usul *Homo Sapiens*

Tak dapat dipungkiri bahwa *homo sapiens* adalah makhluk yang haus akan pengetahuan. Ini didukung oleh pandangan Aristoteles yang mengatakan bahwa ada sebuah kerinduan tunggal yang menguasai dirinya, yaitu kerinduan akan pengetahuan.⁶⁵ Selain ingin mengetahui asal mula dari tempat mereka tinggal, mereka juga ingin mengetahui asal mula dari keberadaan spesies mereka. Dari kerinduan ini muncul berbagai pandangan tentang asal usul *homo sapiens*.

Jika dilihat dari sudut pandang Alkitab, terlihat bahwa Alkitab memberitahu secara eksplisit terkait asal usul manusia yang merupakan ciptaan dari Tuhan. Ini dinyatakan secara eksplisit dalam teks Kejadian 1:26-27 dan Kejadian 2:7, 21-23.⁶⁶ Dua bagian ini memiliki penekanan yang berbeda, sehingga muncul berbagai macam pandangan dalam menafsirkan dua bagian ini.⁶⁷

Penganut *Higher Criticism* melihat adanya pertentangan terkait penciptaan dalam kitab Kejadian. Penganut *Higher Criticism* berpendapat bahwa penulis kitab Kejadian menyatukan dua buah cerita tentang penciptaan, yang pertama adalah yang tercatat dalam Kejadian 1:1-2:3 dan yang kedua yang tercatat dalam Kejadian 2:4-25.⁶⁸ Penganut *Higher*

⁶⁵ Jonathan Barnes, *Aristoteles: Bapak Ilmu Politik* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), 2.

⁶⁶ Louis Berkhof, *Teologi Sistemika: Doktrin Manusia* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994), 4.

⁶⁷ Millard J Erickson, *Teologi Kristen*, vol. 2 (Malang: Gandum Mas, 2003), 38–39.

⁶⁸ Berkhof, *Teologi Sistemika: Doktrin Manusia*, 4.

Criticism meyakini bahwa kedua catatan ini masing-masing berdiri sendiri, bahkan saling bertentangan.⁶⁹ Ini didukung oleh pandangan Laidlaw dalam bukunya yang berjudul *The Bible Doctrine of Man* berusaha menegaskan bahwa penulis Kejadian memakai dua sumber, tetapi ia tidak mau mengatakan bahwa di dalam kitab Kejadian ini ada dua penjelasan tentang penciptaan.⁷⁰ Dengan demikian menunjukkan bahwa kisah penciptaan manusia dalam dua bagian ini bertentangan.

Herman Bavinck melihat dua bagian kisah penciptaan manusia dalam kitab Kejadian tidak saling bertentangan, melainkan memiliki penekanan tertentu. Bavinck melihat bahwa pasal pertama memberikan sejarah umum penciptaan, yang memiliki sasaran dan tujuan pada manusia, sedangkan pasal kedua secara khusus berkaitan dengan penciptaan manusia dan relasi ciptaan-ciptaan lain dengan manusia.⁷¹ Dalam bagian pertama, manusia adalah bagian dari alam, sedangkan dalam bagian kedua, manusia adalah permulaan sejarah.⁷² Kisah pertama menunjukkan bagaimana semua ciptaan lain mempersiapkan kedatangan manusia, sedangkan kisah kedua memperkenalkan sejarah percobaan dan kejatuhan, yang dengan maksud tertentu mendeskripsikan keadaan

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid., 4–5.

⁷¹ Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, 642.

⁷² Ibid.

orisinal manusia.⁷³ Pandangan Bavinck ini sejalan dengan pandangan beberapa teolog, misalnya seperti Louis Berkhof, Vern Poythress, dan John Lennox.⁷⁴ Pandangan Bavinck menunjukkan bahwa dua bagian ini sebenarnya saling melengkapi.

Jika asal usul *homo sapiens* dilihat dari sudut pandang sains, terlihat bahwa ada berbagai macam pandangan. Pandangan-pandangan ini sebenarnya dipengaruhi oleh keyakinan dari *homo sapiens*. Ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang memiliki peranan penting dalam melihat segala sesuatu, tak terkecuali asal usulnya.

Harari merupakan seorang ateis. Ini terlihat jelas dari keyakinannya yang melihat Tuhan sebagai sebuah fiksi. Keyakinan Harari otomatis membuatnya tidak mungkin meyakini keberadaan Tuhan, sehingga menuntunnya untuk meyakini teori evolusi Darwin. Ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang memang memiliki peranan penting dalam orang tersebut melihat segala sesuatu.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Louis Berkhof melihat bahwa kisah pertama penciptaan manusia dalam kitab Kejadian berisi penjelasan tentang penciptaan segala sesuatu dalam susunan ketika semua itu terjadi, sedangkan kisah kedua berkenaan dengan hubungan penciptaan dan manusia, tanpa bermaksud menjelaskan tentang apapun yang berkaitan dengan susunan kronologis dari munculnya manusia ke dunia dalam karya penciptaan Tuhan. Ini dengan jelas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang mendahului penciptaan manusia ini dipersiapkan untuk membuat tempat tinggal yang sesuai bagi manusia sebagai raja atas semua ciptaan. Penjelasan ini menunjukkan kepada kita (orang-orang percaya) bagaimana manusia ditempatkan dalam penciptaan Tuhan, dikelilingi oleh dunia tumbuhan dan hewan, serta bagaimana manusia memulai sejarahnya. Ada hal-hal khusus di mana penciptaan manusia berbeda dengan penciptaan dari semua makhluk hidup yang lain (Louis Berkhof, *Teologi Sistematis: Doktrin Manusia*, 5). Pandangan Berkhof ini sejalan dengan pandangan Vern Poythress (Vern Poythress, *Menebus Sains*, 88-92) dan John Lennox (John Lennox, *2084: Pandangan Kristen Tentang Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dan Masa Depan Umat Manusia*, 103-109).

Charles Darwin meyakini bahwa semua organisme/makhluk yang ada sekarang ini sebenarnya berasal dari satu leluhur yang sama. Tak terkecuali manusia, termasuk *Homo sapiens*.⁷⁵ Jika demikian, berarti seluruh organisme/makhluk yang ada sekarang sebenarnya bersaudara. Inilah yang diyakini oleh Harari. Dengan demikian terlihat bahwa pandangan Harari sebenarnya mengadopsi pandangan dari Charles Darwin.⁷⁶

Pandangan Charles Darwin sebenarnya masih dipertanyakan sampai sekarang ini, bahkan sama sekali tidak mampu membuat asal-usul kehidupan terpahami. Pada mulanya para ilmuwan berpegang pada gagasan tentang "*generatio ambigua*" (*generatio aequivoca*), yaitu ide tentang keberasaan entitas-entitas organik melalui kombinasi aksidental materi-materi non-organik.⁷⁷ Ketika penelitian Pasteur membuktikan tidak dapat dipertahankannya pandangan ini, mereka berpegang pada asumsi bahwa protoplasma-protoplasma atau nutfah-nutfah kehidupan telah dibawa ke bumi oleh meteor dari planet-planet lain (Helmholtz, Thomson).⁷⁸ Ketika hipotesis ini juga terbukti tidak lebih daripada imajinasi, mereka mengumumkan teori bahwa sel-sel dan nutfah-nutfah kehidupan selalu ada bersama-sama dengan materi-materi non-organik. Hipotesis ini

⁷⁵ Clark, *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions*, 106.

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*, 648.

⁷⁸ Ibid. -

membingungkan dan sama sekali tidak menjadi solusi yang mendukung pandangan Darwin. Dengan demikian pandangan Darwin tidak bisa dipertahankan.⁷⁹

KESIMPULAN

Konsep manusia menjadi Tuhan yang diperkenalkan oleh Yuval Noah Harari sebenarnya adalah hasil ekstrapolasi dari teori evolusi yang diprakarsa oleh Charles Darwin. Kalau sebelumnya Darwin mengemukakan bahwa evolusi terjadi karena seleksi alam, Harari memiliki pandangan yang berbeda. Harari meyakini bahwa evolusi sekarang ini terjadi karena perkembangan teknologi dan sains. Dua hal ini memegang peranan penting dan signifikan dalam perkembangan evolusi genus manusia, secara khusus *homo sapiens*.

Perkembangan teknologi dan sains membuat *homo sapiens* mampu mengatasi persoalan terbesar yang dialami spesies ini sepanjang sejarah, yaitu kelaparan, wabah, dan perang. Keberhasilan-keberhasilan ini memacu *homo sapiens* untuk melakukan sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. *Homo sapiens* ingin melakukan hal-hal yang dilakukan oleh Tuhan, misalnya seperti keabadian dan kebahagiaan sepenuhnya, tanpa penderitaan. Optimisme ini menunjukkan bahwa *homo sapiens* ingin mengembangkan semangat humanis menjadi transhumanisme.

⁷⁹ Ibid.

Tentu saja, pemikiran Harari ini menciptakan kontroversi di kalangan agama dan mengundang respon terhadap pemikiran ini. Kekristenan meresponi pemikiran ini dengan melihat bahwa pemikiran Harari tidak lebih dari sekedar mimpi semata. Kekristenan meyakini bahwa *homo sapiens* merupakan ciptaan yang diciptakan oleh Tuhan. Ini tentunya dikonfirmasi oleh beberapa saintis yang meyakini bahwa adanya sosok Sang perancang cerdas. Tidak mungkin *homo sapiens* bisa ada dengan begitu saja, jika bukan campur tangan dari sosok Perancang cerdas (*ID hypothesis*). Kekristenan meyakini sosok Perancang cerdas ini adalah Tuhan.

Harus diakui bahwa Kekristenan melihat *homo sapiens* sebagai spesies yang sangat spesial dan melebihi spesies-spesies lain. Kekristenan percaya bahwa *homo sapiens* adalah ciptaan yang menyadang gambar Tuhan. Ini berbicara mengenai keserupaan dan perwakilan dari Tuhan. Kekristenan mengakui bahwa *homo sapiens* memiliki derajat yang lebih tinggi dari spesies-spesies lain. Jika Harari mengakui kehebatan *homo sapiens*, Kekristenan pun mengakui hal yang sama.

Walaupun demikian, tidak berarti bahwa Kekristenan melihat *homo sapiens bisa menjadi Tuhan*. Kekristenan meyakini bahwa ada hal-hal tertentu yang tidak dimiliki oleh *homo sapiens*, tetapi dimiliki oleh Tuhan, misalnya saja menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, menciptakan keabadian, dan mencapai kebahagiaan tanpa penderitaan. Ini

menunjukkan keterbatasan dari spesies ini. Dengan demikian, pemikiran Harari terkait dengan transhumanisme, yang melihat manusia bisa menjadi Tuhan tidak bisa dibenarkan dari sudut pandang Kekristenan.

KEPUSTAKAAN

Sumber Buku

- Barnes, Jonathan. *Aristoteles: Bapak Ilmu Politik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*. Edited by John Bolt. Translated by Ichwei Indra and Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2012.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika: Doktrin Manusia*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1994.
- Clark, Kelly James. *Religion and the Sciences of Origins: Historical and Contemporary Discussions*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2021.
- Dawkins, Richard. *The God Delusion*. Jakarta: Banana, 2013.
- . *The Selfish Gene (Gen Egois)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.
- Diamond, Jared. *Guns, Germs & Steel: Rangkuman Riwayat Singkat Masyarakat Manusia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 1999.
- . *Teologi Kristen*. Vol. 2. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg: P & R Publishing, 2013.
- Harari, Yuval Noah. *21 Lessons: 21 Adab Untuk Abad Ke 21*. Manado: CV. Global Indo Kreatif, 2018.
- . *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2021.
- . *Sapiens: Riwayat Singkat Umat Manusia*. Jakarta: KPG, 2021.
- . *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahannya*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Lennox, John. *2084: Pandangan Kristen Tentang Kecerdasan Buatan Dan Masa Depan Umat Manusia*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2020.
- Lennox, John C. *Seven Days That Divide The World (Tujuh Hari Yang Membagi Dunia)*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2013.
- Meyer, Stephen C. *Return of the God Hypothesis: Three Scientific Discoveries That Reveal the Mind Behind the Universe*. New York, NY: HarperOne, 2021.
- Morris, Henry. *Biblical Creationism: What Each Book of the Bible Teaches about Creation and the Flood*. Arkansas: New Leaf Publishing Group, 2000.
- Poythress, Vern S. *Menebus Sains: Pendekatan Yang Berpusat Kepada Allah*. Surabaya: Momentum, 2013.

Sumber Artikel On-line

- _____. "About." *Yuval Noah Harari*, n.d. Accessed December 21, 2021. <https://www.ynharari.com/about/>.
- "21 Lessons for the 21st Century by Yuval Noah Harari." Accessed January 5, 2022. https://www.goodreads.com/book/show/38820046-21-lessons-for-the-21st-century?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.
- "2018 Global Report on Food Crises." *World Food Programme*, March 21, 2018. www.wfp.org/publications/global-report-food-crises-2018.
- "Amazon.Com: Yuval Noah Harari: Books, Biography, Blog, Audiobooks, Kindle." Accessed January 12, 2022. https://www.amazon.com/Yuval-Noah-Harari/e/B00J21BCIW%3Fref=db_s_a_mng_rwt_sens_share.
- "Evolution Definition & Meaning - Merriam-Webster." Accessed January 7, 2022. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/evolution>.
- "Homo Deus: A Brief History of Tomorrow: Harari, Yuval Noah: 9780062464316: Amazon.Com: Books." Accessed January 3, 2022. <https://www.amazon.com/Homo-Deus-Brief-History-Tomorrow/dp/0062464310>.
- "Sapiens." *Yuval Noah Harari*, n.d. Accessed January 3, 2022. <https://www.ynharari.com/book/sapiens-2/>.

Sumber Jurnal

- Hasiholan, Xaverius Chandra. "Tuhan Menurut Ludwig Feuerbach." *Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala* 06, no. 01. Jurnal Filsafat Areté (February 2017): 12.

Biografi singkat penulis

Ivan Bong, MTh. menyelesaikan studi teologi di Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti, East Java, dan kini mengabdikan diri di STT Satyabhakti. Dapat dihubungi melalui surel: Ivanbong060520@gmail.com